



RINGKASAN EKSEKUTIF

PUTRA FAJAR PRATAMA, 2011. Analisis Efisiensi Bank Umum Persero di Indonesia. Di bawah bimbingan SRI HARTOYO dan HENDRO SASONGKO

Sistem keuangan terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan, serta infrastruktur sistem keuangan. Bank merupakan suatu bagian dari sistem keuangan tersebut Berdasarkan komposisi aset lembaga keuangan, sebanyak 79,5 persen dari total aset lembaga keuangan dimiliki oleh bank umum komersial.

Jika dikaitkan dengan peran dan fungsi bank, maka fungsi yang utama ialah melakukan fungsi intermediasi. Pihak yang kelebihan dana akan menyalurkan dananya kepada bank, dan kemudian bank sebagai lembaga intermediasi akan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Peningkatan penyaluran kredit dapat menjadi indikator berjalannya fungsi intermediasi. Bank Indonesia menyatakan bahwa permasalahan dalam intermediasi dapat diselesaikan apabila kondisi efisiensi tercapai. Dengan kondisi bank yang lebih efisien, suatu bank akan mampu bertahan dan terus mengembangkan usahanya meskipun dalam persaingan yang semakin ketat

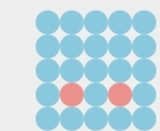
Jika melihat dari penyaluran kredit yang semakin meningkat, ternyata proses intermediasi masih belum sesuai dengan harapan Bank Indonesia. Menurut penilaian dari Bank Indonesia, proses intermediasi yang dilakukan oleh perbankan masih terhambat oleh kondisi inefisiensi. Data Bank Indonesia pada akhir 2009 memperlihatkan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan Indonesia masih 81,6 persen.

Selain dilihat dari rasio BOPO-nya, efisiensi dari segi intermediasi juga terlihat dari rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Bank yang efisien dalam penyaluran kredit akan memiliki LDR yang semakin tinggi, artinya besarnya peningkatan kredit yang disalurkan harus lebih besar dari besarnya dana pihak ketiga yang masuk ke bank tersebut. Jika dilihat menurut LDR, maka rata-rata LDR bank umum persero dari tahun 2007 sampai tahun 2010 masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelompok bank lain. Rata-rata LDR bank umum persero dari tahun 2007 sampai 2010 sebesar 69,46 persen.

Kondisi inefisiensi menurut rasio BOPO dan LDR ini juga menjadikan suatu permasalahan tersendiri, apakah memang ukuran efisiensi yang digunakan yaitu BOPO cukup baik dalam menghitung efisiensi. Menurut Novarini (2008), konsep rasio keuangan yaitu dengan menggunakan metode BOPO menilai bahwa dengan meminimalisasi biaya operasional, maka kondisi efisiensi dapat tercapai. Hal inilah yang seringkali dapat memunculkan bias dalam analisis, yaitu ketika biaya telah diminimalisasi kondisi efisiensi belum pasti akan tercapai. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang lebih efektif dalam pengkajian mengenai aspek efisiensi dalam perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). menganalisis efisiensi bank umum persero di Indonesia, (2). menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi bank umum persero di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Dalam metode penelitian disebutkan bahwa data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data publikasi tahunan dari masing-masing bank umum persero. Lokasi pengambilan data dilakukan pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, serta Bank Tabungan Negara yang dilakukan dari bulan April sampai Mei 2011. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengambil bank yang tergolong sebagai bank umum pemerintah atau persero sebanyak 4 bank. Jumlah bank yang tergolong sebagai bank umum persero tidak bertambah sampai saat ini sehingga menjadi alasan diambilnya 4 bank sebagai sampel. Perhitungan efisiensi bank umum persero dilakukan dengan menggunakan metode non-parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA). Analisis DEA digunakan untuk menguji efisiensi bank umum persero melalui penggunaan variabel input dan output dari masing-masing pareto-efisien unit pembuat keputusan / UPK atau *Decision Making Unit* / DMU.

Berdasarkan perbandingan antara metode tradisional dan metode terkini dalam mengukur efisiensi bank umum persero, maka metode terkini dengan *Data Envelopment Analysis* lebih layak untuk digunakan dibandingkan dengan metode tradisional. Hasil pengukuran dengan DEA menyebutkan bahwa bank umum persero yang paling efisien ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI), sedangkan Bank Negara Indonesia (BNI) menjadi bank yang paling tidak efisien.

Variabel pendapatan operasional lainnya merupakan variabel yang paling berkontribusi sebagai penyebab inefisiensi bank umum persero. Selanjutnya variabel kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga turut berkontribusi dalam menjadi penyebab inefisiensi yang diikuti oleh variabel-variabel input seperti biaya sumberdaya manusia (SDM) dan biaya administrasi dan umum.

Kata Kunci : Efisiensi, Bank Umum Persero, *Data Envelopment Analysis*, *Frontier*, *BOPO*, *Net Interest Margin*.